

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021**

**Dessy Anggraini\*, Neneng Sudharyati, Randa Aslam Putra, Nurman Ramdhan, M. Ilham Nur Putra, Habib Hidayat Putra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

\*Correspondence: [dessyanggraini78@uinjambi.ac.id](mailto:dessyanggraini78@uinjambi.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan data cross section 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi dan data time series selama periode 2017-2021. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi sedangkan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka.

**Abstract.** *This study aims to see how much influence economic growth, human development index, and poverty have on the open unemployment rate in Jambi Province. The type of data used in this research is in the form of secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics using cross-sectional data from 11 regencies/cities in Jambi Province and time series data for the 2017-2021 period. The data analysis used is panel data analysis with the fixed effect model (FEM). The results showed that economic growth had a negative and significant effect on the open unemployment rate in Jambi Province, the human development index (IPM) had a positive and insignificant effect on the open unemployment rate in Jambi Province while poverty had a positive and significant effect on the open unemployment rate in Jambi Province.*

**Keywords :** *economic growth, human development index, poverty, open unemployment rate.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Menurut BPS (2022), pengangguran terbuka (*open unemployment*) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari perkerjaan, baik yang mencari perkerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan sehingga dapat memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Artriyani, 2013).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih menghadapi banyak persoalan sosial ekonomi, seperti masalah pengangguran yang tinggi. Oleh sebab itu, masalah ini menjadi tanggung jawab bersama terutama bagi pemerintah Provinsi Jambi sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam pemberantasan pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS (2022), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan

penurunan. Pada tahun 2017 dan 2018, angka TPT sebesar 3,87 persen dan pada tahun 2019-2020, TPT mengalami peningkatan mencapai 4,19 persen (2019), dan 5,13 persen (2020). Pada tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka kembali mengalami penurunan, yaitu 5,09 persen. Menurut Sadono Sukirno (2000), pengangguran akan menimbulkan efek yang dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang kemudian akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Tingkat kemakmuran yang semakin menurun akan menimbulkan masalah lain, yaitu kemiskinan. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini), maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini), maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), 2022 diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 persentase tingkat kemiskinan berada di angka 8,19 persen dan mengalami penurunan di tahun 2018-2019 menjadi 7,92 persen (2018) dan 7,60 persen (2019). Tingkat persentase kemiskinan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu berada di angka 7,58 persen dan naik kembali sebesar 8,09 persen di tahun 2020.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci penurunan kemiskinan di setiap daerah. Adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah menandai adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan menurun. Data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Jambi, 2022 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017-2018 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, yaitu 4,60 persen (2017) dan 4,69 persen (2018). Namun, pada tiga tahun terakhir (2019-2021), terjadi penurunan yaitu 4,35 persen (2019), -0,44 persen (2020), dan 3,66 persen (2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tolak ukur pembangunan yang berkorelasi negatif terhadap kemiskinan di suatu daerah. Jika suatu daerah memiliki nilai IPM yang tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya jumlah penduduk miskin akan berkurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, IPM Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, IPM Provinsi Jambi sebesar 69,99 persen. Setelah itu, angka IPM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2021, IPM Provinsi Jambi sebesar 71,63 persen. (BPS, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data (*numerical*) angka yang diolah dengan metode statistika. (Azwar, 2017). Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari instansi tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan disajikan dalam bentuk data panel yaitu gabungan dari data tahunan/berkala (*time series*) mulai dari tahun 2017-2021 dengan data *cross section* (Data Silang) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. (Sanusi, 2012).

Metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, maka dianalisa menggunakan persamaan regresi data panel. Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu :

$$TPT = F(PE, IPM, K)$$

Model fungsi diatas, dispesifikasi menggunakan pendekatan regresi data panel menjadi :

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{1it} + \beta_2 IPM_{2it} + \beta_3 K_{3it} + e$$

Dimana  $TPT_{it}$  = Tingkat pengangguran terbuka,  $PE_{1it}$  = Laju Pertumbuhan Ekonomi,  $IPM_{2it}$  = Indeks Pembangunan Manusia,  $K_{3it}$  = Kemiskinan,  $\beta_0$  = Konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi,  $i$  = Kabupaten/ Kota,  $t$  = tahun,  $e$  = Disturbance error (Variabel pengganggu). Ada tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu : a). Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/ PLS)*, b). Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/ FEM)*, c). Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*..

Untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan Model PLS dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dengan Uji statistik F. Pengujian Seperti ini dikenal dengan istilah Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* (Juanda dan Junaidi, 2012). Untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect* digunakan Uji Hausman. Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chisquare* dengan derajat bebas sebanyak jumlah peubah bebas ( $p$ ) (Juanda dan Junaidi, 2012).

## HASIL

**Tabel 1**  
**Uji Chow untuk memilih antara model PLS dengan FEM.**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.083499	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.189882	10	0.0000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa baik F test maupun Chi-Square signifikan (Prob. 0,0000 dan 0,0000 lebih kecil dibandingkan alfa 0,05 persen), sehingga model ini hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model PLS. sedangkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai statistic Chi-Square memiliki Prob lebih kecil dibandingkan alfa 0,05 persen ( $0,01 < 0,05$ ), sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan REM. Maka berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Fixed Effect (FEM).

**Tabel 2**  
**Uji Hausman untuk memilih antara model FEM dengan REM.**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.370245	3	0.0157

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Metode Fixed Effect (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.58237	15.68691	-1.949547	0.05810
X1	-0.137160	0.057612	-2.380757	0.02200
X2	0.328428	0.222054	1.479044	0.14680
X3	0.472448	0.136394	3.463836	0.00130
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.744386	R-squared		0.841310
Mean dependent var	4.085455	Adjusted R-squared		0.790993
S.D. dependent var	1.885852	S.E. of regression		0.862159
Akaike info criterion	2.756576	Sum squared resid		30.47606
Schwarz criterion	3.267534	Log likelihood		-61.80585
Hannan-Quinn criter.	2.954168	F-statistic		16.72039
Durbin-Watson stat	1.480483	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data olahan

Dengan menggunakan metode ini terlihat bahwa secara parsial dari tiga variabel bebas terdapat dua variabel bebas secara statistik yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan karena nilai probabilitanya lebih kecil dari alfa 0,05 persen, namun pada uji F juga menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan nilai Prob F Statistik sebesar 0,000 lebih kecil jika di bandingkan dengan alfa 0,05 persen. Nilai *R-Squared* model sebesar 0.8413 yang menunjukkan bahwa 84,13 persen variasi tingkat pengangguran terbuka mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, dan sisanya 15,87 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8413, artinya sebesar 84,13 persen variasi tingkat pengangguran terbuka mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan sedangkan sisanya 15,87 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 16,72, sementara dengan tingkat kepercayaan 95 persen dengan uji dua arah dan  $df = 51$  ( $n=55-4$ ) nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,55. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Artinya secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

**Tabel 4**  
**Nilai t Statistik Pada Metode FEM**

Variabel	t Statistik	t Tabel	Prob.	Keterangan
X <sub>1</sub>	-2,380757	2,00758	0,0220	Signifikan
X <sub>2</sub>	1,479044	2,00758	0,1468	Tidak Signifikan
X <sub>3</sub>	3,463836	2,00758	0,0013	Signifikan

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4, dapat diterangkan hasil uji t statistik sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa nilai t hitung variabel X<sub>1</sub> (variabel pertumbuhan ekonomi) yaitu -2,380757 dan t tabel 2,00758 sehingga nilai t hitung < t tabel, artinya H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>. Jika dilihat dari Prob dari R sebesar 0,0220 karena Prob < 0.05 persen, maka H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>. Ini menunjukkan bahwa X<sub>1</sub> (pertumbuhan ekonomi) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Hasil ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2000), yang mengatakan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran bersifat negatif, artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi membawa dampak terhadap penurunan jumlah pengangguran. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas sehingga belum berdampak pada penurunan jumlah pengangguran yang signifikan.
2. Diketahui bahwa nilai t hitung variabel X<sub>2</sub> (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu 1,479044 < t tabel 2,00758 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>. Jika dilihat dari Prob dari X<sub>2</sub> sebesar 0,1468 karena Prob > 0.05 persen, maka H<sub>0</sub> diterima dan menolak H<sub>1</sub>. Ini menunjukkan bahwa X<sub>2</sub> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Hasil ini tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2000), bahwa semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah, maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin menurun dan sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia rendah akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran di wilayah tersebut.
3. Diketahui bahwa nilai t hitung variabel X<sub>3</sub> (Kemiskinan) yaitu 3,463836 > t tabel 2,00758 sehingga H<sub>1</sub> ditolak dan menerima H<sub>0</sub>. Jika dilihat dari Prob dari X<sub>3</sub> sebesar 0,0013 karena Prob < 0.05 persen, maka H<sub>1</sub> diterima dan menolak H<sub>0</sub>. Ini menunjukkan bahwa X<sub>3</sub> berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Hasil ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Deswita Adam (2022), yang mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya semakin tinggi kemiskinan maka akan meningkatkan jumlah pengangguran terbuka.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 3 dapat diketahui penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan

kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dapat dijelaskan dalam persamaan model sebagai berikut:

$$TPT_{it} = -30,58237 - 0,137160X_1 + 0,328428X_2 + 0,472448X_3$$

$$\text{Prob} = (0,0581) (0,0220) (0,1468) (0,0013)$$

Persamaan model dapat dijelaskan hasil estimasi terhadap *fixed effect* adalah jika terjadi perubahan antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan baik antar wilayah maupun antar waktu, maka nilai konstanta sebesar -30,58237, hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan tetap, maka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi menurun sebesar -30,58237 persen.

1. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,137160. Hal ini diartikan jika  $X_1$  (pertumbuhan ekonomi) meningkat satu persen, maka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi menurun sebesar -0,137160 persen.
2. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,328428. Hal ini diartikan jika  $X_2$  (indeks pembangunan manusia) meningkat satu persen maka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,328428 persen.
3. Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,472448. Hal ini diartikan jika  $X_3$  (kemiskinan) meningkat satu persen maka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,472448 persen.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 3 (tiga) variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sedangkan untuk variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya bahwa semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah, maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin menurun dan sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia rendah akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Jambi. 2022. *Statistik Daerah Provinsi Jambi Tahun 2022*.
- Deswita, Adam. 2022. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97-111.
- Juanda dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, Bogor : IPB.
- Mankiw, N.G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Imam Nurmawan (penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Michael, P. Todaro. 2000. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Terjemahan Mursid. Jakarta: Balai Aksara.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonom: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rajawali Press.